

---

## BIMBINGAN BELAJAR TATAP MUKA DI KOMUNITAS BELAJAR RUMAH KITA KELAPA DUA – TANGERANG

**Friska Juliana Purba<sup>1\*</sup>, Ernie Bertha Nababan<sup>1</sup>, Neng Priyanti<sup>1</sup>, Jessica Elfani Bermuli<sup>1</sup>, Kurnia Putri S. Dirgantoro<sup>1</sup>, Vera Nengsih Sianturi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan

Email : [friska.purba@uph.edu](mailto:friska.purba@uph.edu)

---

### Abstrak

Keinginan siswa belajar tatap muka semakin meningkat setelah masa pandemi berakhir. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa belajar dengan metode dan media yang monoton. Selain itu, siswa juga tidak dapat berinteraksi banyak dengan orang lain seperti interaksinya di sekolah. Banyak orang tua mengeluh atas kondisi pembelajaran selama pandemi dikarenakan anak-anak mengalami penurunan semangat dan kompetensi belajar. Kondisi ini menjadi latar belakang yang mendorong bimbingan belajar dilaksanakan. Pelayanan ini merupakan wujud kerja sama antara Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Pendidikan UPH dengan pihak komunitas belajar “Rumah Kita” yang dipimpin oleh Ibu Susilowati. Kondisi perekonomian masyarakat di kelurahan Kelapa Dua juga menjadi penyebab terbatasnya akses pendidikan yang bermutu. Begitu juga dengan latar pendidikan orang tua siswa yang tidak mampu memberikan tambahan belajar di rumah. PKM ini menjadi jawaban atas keresahan orang tua dengan menghadirkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Materi yang diajarkan bertujuan untuk membantu anak memahami pelajaran dari sekolah serta untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Tutor merupakan mahasiswa calon guru yang memperoleh mata kuliah Pedagogi dan Psikologi Perkembangan Anak sehingga para tutor diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran di komunitas belajar “Rumah Kita” yang sesuai dengan kebutuhan, usia, dan kondisi setiap anak.

Kata kunci: Komunitas belajar, pedagogi, Rumah Kita, Tutor, Pembelajaran

### Abstract

*The students' desire for onsite learning has been increasing as the end of pandemic. Children cannot effectively learn at home compared to learning in school. Online learning has made students study using monotonous methods and media. Additionally, students are unable to interact with others as they would in a school setting. Many parents have expressed concerns about the learning conditions during the pandemic, as their children have experienced a decrease in motivation and learning competence. This condition is the background that encourages tutoring to be carried out. This service is a collaboration between Bahasa Indonesia program the Faculty of Education at UPH and the learning community "Rumah Kita" led by Mrs. Susilowati. The economic conditions in the Kelapa Dua district have also contributed to the limited access to quality education. Similarly, the educational background of students' parents may prevent them from providing additional learning opportunities at home. This community tutoring program addresses the concerns of parents by introducing an active and enjoyable learning experience. The taught materials aim to help children understand their school lessons and enhance their learning abilities. Tutors are prospective teachers who have taken courses in Pedagogy and Child Development Psychology, enabling them to conduct tailored lessons in the "Rumah Kita" learning community that cater to the individual needs, age, and conditions of each child.*

Keywords: Learning community, pedagogy, Rumah Kita, tutor, learning.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring yang dilakukan kurang lebih dua tahun cukup membuat siswa tidak belajar efektif. Menurut Sabiq (2020, p. 180), pembelajaran daring erat dengan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan dalam pencegahan penyebaran covid-19. Sumber yang sama menjelaskan model pembelajaran ini memiliki kendala pada kemampuan guru, keaktifan siswa, maupun pendampingan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan orang tua di Komunitas Belajar Rumah Kita, orang tua juga mengatakan bahwa mereka memiliki kesulitan dan membimbing, mengajar, dan mendampingi anak-anak belajar. Keterbatasan pendidikan pada orang tua juga menjadi penyebab kekurangan mereka untuk mendampingi anak belajar daring. Orang tua juga mengatakan keterbatasan perekonomian membuat anak-anak sulit untuk mengakses dan mendapat pembelajaran bermutu. Hal inilah yang membuat anak-anak tidak efektif belajar dan mengalami penurunan prestasi di sekolah. Oleh karena itu, perlu ada penangan khusus dari orang tua maupun pihak di luar orang tua untuk membantu anak-anak meningkatkan prestasi belajarnya.

Peningkatan semangat belajar dan prestasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya dengan bimbingan belajar. Menurut Rosaria dan Novika (2017, pp. 13-14), bimbingan belajar adalah cara atau proses bantuan kepada seseorang maupun kelompok yang diberikan oleh seseorang dan sekelompok orang dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah dalam belajar yang berhubungan dengan perubahan perilaku yang diebakkan oleh proses latihan atau stimulus. Bantuan belajar yang diberikan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah formal sehingga bimbingan tersebut disebut sebagai sekolah atau pendidikan non-formal. Bimbingan ini membuktikan bahwa pembelajaran di sekolah formal perlu

ditunjang dengan pembelajar di rumah melalui sekolah non-formal. Pendidikan non-formal ini juga tidak sekadar membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membentuk karakter dan kreativitas siswa dalam belajar maupun berkomunikasi.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang tua dan siswa di rumah dapat teratarasi dengan adanya bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga dilakukan di berbagai tempat, termasuk di rumah sehingga memudahkan siswa untuk belajar efektif dan menolong orang tua mengawasi pembelajaran anak-anak. Menurut Rozak, dkk (2018, pp. 10-20) bimbingan belajar yang diberikan oleh individu atau institusi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan semangat belajar siswa yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar, keterampilan, dan menjadi alternatif untuk mengatasi segala kesulitan dalam belajar. Pemberian bimbingan belajar ini juga menjadi bantuan kepada pendidikan dengan adanya bimbingan belajar bagi siswa yang berkaitan juga dengan tugas-tugas sekolah dan menjadikan siswa semakin paham terhadap materi atau tugas yang diberikan di pendidikan formal.

Komunitas Belajar Rumah Kita merupakan salah satu komunitas bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan, Universitas Pelita Harapan kepada komunitas belajar di Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Bimbingan belajar di komunitas belajar ini dilakukan di rumah-rumah pemelajar dan dibimbing serta diajar oleh tutor-tutor yang sudah mendapatkan pembelajaran dalam mata kuliah Pedagogi dan Perkembangan Psikologi Anak serta sudah berpengalaman dalam melakukan bimbingan belajar. Para tutor merupakan mahasiswa calon guru yang berasal dari beberapa program studi Fakultas Pendidikan UPH. Bimbingan belajar ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa setelah masa pandemi serta membantu orang tua yang memiliki kekurangan dalam

membimbing dan mengajar anak di rumah. Pembelajaran di Komunitas Belajar Rumah Kita dilakukan secara tatap muka 100% mengingat masa pandemi sudah berakhir dan penyebaran virus sudah menurun. Akan tetapi pembimbing dan pemelajar tetapi mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker untuk menghindari adanya virus covid-19. Pembelajaran berlangsung sekitar tujuh bulan dalam rentang bulan September sampai Desember 2023 dan Maret sampai Juni 2023 sehingga pembelajaran terhitung cukup efektif.

Pembelajaran di Komunitas Belajar Rumah Kita dirancang untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua dalam belajar. Tutor sebagai pendamping belajar anak mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan memerhatikan kebutuhan siswa dan diadaptasikan dengan kehidupan sehari-hari. Tutor juga melakukan evaluasi terhadap pengajaran yang dilakukan sesuai kemampuan siswa dalam belajar selama bimbingan maupun laporan orang tua dalam belajar selama di sekolah. Melalui bimbingan dan program belajar tersebut, siswa diharapkan mampu belajar dengan baik dan efektif, mampu meningkatkan prestasi belajar, mampu mengasah keterampilan, serta memiliki karakter yang baik. Selain membantu siswa, pembelajaran di Komunitas Belajar Rumah Kita ini juga diharapkan dapat menolong dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru masa depan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah program bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum pelaksanaan program, tim melakukan beberapa persiapan guna melaksanakan bimbingan belajar yang tepat guna dan bermanfaat. Berikut persiapan yang dilakukan oleh tim:

### **1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan**

Melihat kondisi lingkungan dan perekonomian masyarakat Komunitas Belajar Rumah Kita serta mengidentifikasi kemampuan, semangat, dan prestasi belajar anak, serta kemampuan orang tua menunjang pembelajaran anak di rumah. Setelah masalah diidentifikasi, data yang

diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan orang tua, dan bukti prestasi belajar anak dikumpulkan dan disatukan. Terakhir dengan mengidentifikasi keperluan dan kebutuhan anak melalui permasalahan yang dihadapi seperti kesulitan belajar dalam beberapa bidang, kesulitan belajar efektif, serta kekurangan orang tua untuk mendampingi anak belajar.

### **2. Merancang Program Bimbingan Belajar**

Pertama merancang dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran secara general. Kedua merancang dan menentukan model, metode, dan cara pengajaran yang baik untuk membantu pembelajaran efektif siswa. Kemudian mempersiapkan bahan-bahan yang membantu proses bimbingan belajar seperti peralatan belajar siswa, peralatan dan bahan mengajar, serta bahan evaluasi pembelajaran. Terakhir menentukan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal mahasiswa sebagai tutor dan jadwal anak sebagai pemelajar untuk pembelajaran yang akan berlangsung dua kali dalam seminggu dengan estimasi dua jam sekali mengajar.

### **3. Mempersipkan tenaga pengajar dan pihak kerja sama**

Merekrut mahasiswa-mahasiswa yang berkompetensi dalam mengajar serta sudah mendapat pembelajaran dalam mata kuliah Pedagogi dan Psikologi Perkembangan Anak. Selain itu menentukan ketua mahasiswa dan orang tua siswa sebagai pihak yang berkoordinasi tentang pembelajaran yang dibimbing oleh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **4. Pelaksanaan Program**

Melaksanakan bimbingan belajar secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan persiapan-persiapan yang telah dirancang. Memberikan siswa kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran melalui sesi tanya jawab, berbagi pengalaman belajar, menyampaikan keinginan dalam belajar, serta mengikuti pembelajaran dengan baik

seperti fokus pada penjelasan tutor, aktif mengerjakan tugas yang diberikan, dan berkontribusi pada kegiatan yang sudah dirancang. Para tutor kemudian menilai dan mengevaluasi bimbingan belajar dengan memperhatikan kemauan dan semangat belajar, cara belajar, pencapaian belajar, serta karakter siswa saat belajar.

##### 5. Penilaian dan Evaluasi

Para tutor sebagai pembimbing pembelajaran melakukan dan melaporkan kondisi belajar siswa kepada ketua maupun orang tua. Orang tua juga melihat peningkatan belajar anak dan menilai keefektifan bimbingan belajar anak. Kemudian seluruh pihak terkait melakukan evaluasi pada program bimbingan belajar melalui pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian belajar siswa. Setelah semua dilaksanakan, hasil yang diperoleh dapat didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan bimbingan belajar dan evaluasi menjadi perbaikan dalam pelaksanaan bimbingan belajar berikutnya. Hasil, pencapaian, dan evaluasi bersama akan dirangkumkan dalam satu dokumentasi berupa laporan pertanggungjawaban pelaksanaan bimbingan belajar.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan belajar adalah bantuan belajar yang diberikan kepada seseorang. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Nasution (2021, hal. 68) bahwa bimbingan belajar adalah kegiatan belajar tambahan yang diberikan agar seseorang mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Lebih lanjut Fiah dan Purbaya (2016, hal. 171) mengatakan bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat untuk menentukan jurusan yang tepat dan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang muncul berkaitan dengan belajar di suatu lembaga pendidikan. Bimbingan belajar dapat menolong dan membentuk seseorang menjadi pelajar yang mandiri yang dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajar dan meningkatkan kemandirian belajar (Sriyono, 2016). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah

sebuah wadah yang menolong seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan semangat belajar, prestasi belajar, dan menjawab permasalahan-permasalahan seputar belajar.

Komunitas Belajar Rumah Kita adalah salah satu tempat bimbingan belajar gratis yang berada di RT.002/004 Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Daerah ini tergolong daerah tertinggal dalam aspek pendidikan meskipun di area perkotaan. Area ini tidak jauh dari kampus-kampus besar, seperti Universitas Pelita Harapan Karawaci, Universitas Gunadarma Kelapa Dua Raya, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Matana, dan banyak universitas lain di sekitar Kelapa Dua, Karawaci, maupun Gading Serpong. Area ini juga didesak oleh banyak pusat perbelanjaan, perumahan nasional, *real estate*, maupun kondominium. Area ini tidak dapat dikatakan terisolasi karena akses transportasi cukup banyak, baik angkutan kota, transportasi berbasis daring, hingga transportasi antar kota. Namun, kualitas sumber daya manusia di kelurahan ini masih memprihatinkan. Keterbatasan pendidikan orang tua menjadi bukti kualitas sumber daya manusia kurang dalam mendukung peningkatan pendidikan anak. Selain itu, kondisi perekonomian di area ini membuat anak-anak sulit mendapat pendidikan bermutu seperti anak-anak pada sekolah-sekolah bermutu.

Sebelum program bimbingan belajar dilaksanakan, penulis mencari informasi beserta data melalui pengamatan secara langsung, wawancara dengan orang tua siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Permasalahan dan informasi akurat didapatkan melalui pihak yang terkait dalam merumuskan beberapa solusi untuk mengatasinya. Informasi seputar permasalahan yang didapat yaitu, kondisi lapangan atau rumah sempit yang kurang mendukung proses belajar anak, prestasi anak menurun dilihat dari hasil belajar di sekolah, kurangnya semangat belajar karena lama belajar secara daring, tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai, kebosanan anak belajar dengan metode yang monoton selama belajar daring, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam mengajar anak yang disebabkan rendahnya pendidikan orang tua. Menurut Adriani dan Rasto (2019, p. 82), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dibentuk melalui kondisi lingkungan fasilitas belajar, tenaga pengajar, metode pembelajaran, serta peranan orang tua dalam mendukung dan membimbing anak untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suroyo, seseorang yang mendapat motivasi yang baik dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungannya akan berbanding lurus dengan hasilnya seperti motivasi belajar meningkat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Akan tetapi, berdasarkan kondisi dan informasi yang didapat, motivasi belajar anak di Komunitas Belajar Rumah Kita sangat kurang sehingga memengaruhi hasil belajarnya.

Program bimbingan dirancang berdasarkan kebutuhan siswa dan juga untuk mendukung proses belajar di sekolah. Perancangan program ini tentunya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa serta hasil belajar siswa. Ditemukan beberapa siswa masih kurang paham dalam beberapa mata pelajaran sehingga program dirancang untuk menolong siswa memahami mata pelajaran yang sulit. Selain itu, program dirancang dengan metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan cara belajar siswa yang didukung oleh bahan dan fasilitas belajar yang tersedia. Selain itu, waktu pelaksanaan juga disesuaikan dengan waktu siswa dan mahasiswa sebagai tutor. Tutor juga dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan estimasi waktu mengajar. Estimasi mengajar dirancang seefektif mungkin untuk menjaga keefektifan anak juga dalam belajar dan berdiskusi.

Tutor yang menjadi pengajar dalam bimbingan belajar Rumah Kita ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan. Para mahasiswa adalah para calon guru yang sudah diperlengkapi untuk mengajar melalui pembekalan pada amata kuliah Pedagogi dan Psikologi Perkembangan Anak. Melalui pemerolehan materi pengajaran di kampus, para mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktik mengajar di Komunitas Belajar Rumah Kita sebelum terjun ke dunia sekolah. Hal ini tentunya membantu pra mahasiswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan mengajar serta mencari pengalaman mengajar. Menurut Ridwan dan Handoyo (2015) mahasiswa sebagai tutor harus berpenampilan, berkarakter, dan berperilaku baik layaknya seorang guru dalam mengajar untuk ditiru dan diteladani oleh siswa.

Begitu juga dengan mahasiswa yang direkrut sebagai tutor, harus memenuhi kriteria yang ditentukan seperti memiliki kemampuan mengajar, bersosialisasi, berkomunikasi, berkomitmen, serta bertanggung jawab. Ketentuan tersebut dibuat sebagai prasyarat sebelum mengajar agar para tutor dapat mempersiapkan diri sebelum bertemu dengan siswa. Selain itu, para tutor harus mengajar, berkomunikasi, bersosialisasi baik dengan orang tua dan siswa serta bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam belajar dan pencapaian tujuan belajarnya.

Setelah semua persiapan diselesaikan, program bimbingan belajar akan dilaksanakan oleh tutor ke rumah-rumah siswa sesuai dengan waktu dan jadwal yang sudah disepakati. Tutor secara teratur membimbing dan mengajari siswa sebanyak dua kali dalam seminggu dan bahan ajar dipersiapkan sesuai kebutuhan siswa. Kadang kala, tutor juga membantu siswa untuk memahami mata pelajaran yang sulit dipahami di sekolah serta tugas-tugas yang terhambat dikerjakan karena keterbatasan pengetahuan. Bahan dan alat ajar yang digunakan tutor untuk mengajar menyesuaikan juga dengan cara belajar siswa seperti penggunaan papan tulis dan spidol untuk membantu siswa semakin paham akan materi dan penggunaan teknologi digital untuk mengasah siswa dalam mengenali, menggunakan, dan menguasai teknologi digital. Untuk mengasah kemampuan lain, tutor menyediakan waktu untuk berkolaborasi dengan siswa baik melalui pengerjaan tugas maupun permainan yang dipersiapkan sehingga pembelajaran selama dua jam tidak monoton pada penjelasan tutor. Tutor juga mengajak siswa untuk berdiskusi guna menolong siswa melatih kemampuan berkomunikasi serta kemampuan untuk berpikir. Selain itu, siswa juga terlihat aktif selama mengikuti pembelajaran dan sesekali memunculkan ide-ide maupun pemahaman baru atas materi yang telah dipelajari dan dikonfirmasi kepada tutor.

Tutor tidak hanya mengajar dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Tutor juga berperan untuk menjadi teladan dan pembimbing bagi siswa lewat tingkah laku, karakter, cara mengajar, pertanggungjawaban, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa. Hal inilah yang semakin mendukung para siswa untuk semakin semangat belajar. Para tutor biasanya menggunakan

metode bercerita untuk menceritakan pengalaman, prestasi, dan pemahamannya tentang sesuatu untuk menggerakkan siswa belajar aktif dan baik. Tutor juga memotivasi siswa dengan berdiskusi seputar keinginan, cita-cita, dan harapan siswa yang kelak bisa diwujudkan melalui belajar. Semakin banyak motivasi baik yang diperoleh siswa, semakin baik pula siswa meningkatkan semangat untuk belajar dan mencapai tujuan belajar. Melalui pembelajaran, tutor dapat menilai tingkat semangat dan kemampuan belajar siswa sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pengajarannya. Evaluasi tersebut akan disampaikan kepada ketua tutor maupun sesama rekan tutor untuk perbaikan dan pemertahanan pengajaran yang baik. Tahap atau cara-cara yang dilakukan dalam pembelajaran di Komunitas Belajar Ruki ini sejalan dengan tahap pembelajaran di tempat bimbingan belajar di Desa Guci yang dilakukan oleh Agus Santoso dan Yunni Rusmawati. Santoso dan Rusmawati (2019, hal. 36-42) melaksanakan pembelajaran dengan lima tahapan yaitu memotivasi siswa untuk belajar, menjelaskan materi dengan ceramah, melakukan tanya jawab, melakukan permainan yang berkaitan dengan materi, dan pemberian hadiah berupa pujian dan penghargaan atas prestasi siswa.

Persiapan dan pelaksanaan tidak cukup untuk membuat bimbingan belajar berjalan dengan baik. Pada pembelajaran di Komunitas Belajar Rumah Kita ini, para tutor, ketua tutor, dosen pembina, orang tua siswa, siswa, serta pihak terkait juga melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut berupa pelaksanaan program pembelajaran serta pencapaian dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ketua tutor kepada orang tua siswa, program pembelajaran di Komunitas Belajar Rumah Kita sangat menolong dan membantu orang tua khususnya siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dan cerita pengalaman siswa di rumah. Siswa juga mendapatkan pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Jumiaty, dkk (2022, hal. 23) yang mengatakan bahwa lembaga bimbingan belajar juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau materi kepada siswa yang tidak diajarkan di sekolah. Wawancara kepada siswa juga menyampaikan bahwa bimbingan belajar ini membuat para siswa senang dan semakin

semangat belajar. Pembelajaran yang tidak siswa dapat di sekolah diperoleh dalam pembelajaran di bimbingan belajar serta bimbingan belajar di rumah semakin menambah pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan di sekolah.

Tabel 1. (Hasil Belajar Siswa di Sekolah)

Nama - kelas	Nilai Rata-rata Rapor Semester 1	Nilai Rata-rata Rapor Semester 2
Raffa-4	86,14	88,14
Dhaffa-4	87,86	88,86
Atiqah-4	81,57	82,14
Wisnu-4	81,71	81,86
Rizky-1	79,86	80,57
Naufal-3	70	80
Aulia-4	87	90
Iqbal-3	70,69	84,80

Hasil lain yang diperoleh siswa, orang tua, dan tutor setelah melaksanakan pengabdian di komunitas belajar Rumah Kita yaitu tutee (siswa) semakin termotivasi belajar ditandai dengan keinginan mereka untuk hadir lagi di semester berikutnya, prestasi tutee di sekolah meningkat ditandai dengan tutee dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik, hasil belajar yang meningkat (dapat dilihat di Tabel 1), siswa berkomunikasi dan berperilaku sopan kepada tutor dan orang tua, serta mahasiswa (tutor) semakin menyadari pentingnya berpartisipasi di tengah-tengah masyarakat, terutama bagi anak-anak dengan kondisi ekonomi yang lemah dan semakin diperlengkapi menjadi calon guru masa depan.



Gambar 1.(Kegiatan Penutupan Bimbingan Belajar)

## KESIMPULAN

Pengabdian dosen dan mahasiswa UPH di Komunitas Belajar Rumah Kita berdampak positif terhadap motivasi belajar, perkembangan kognitif, maupun afektif siswa. Kegiatan belajar juga disambut baik oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Mereka mendapatkan tenaga pengajar mahasiswa calon guru dan dosen yang bidangnya adalah pendidikan. Pengabdian ini sangat diharapkan berlanjut terus di Komunitas Belajar Rumah Kita.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung pengabdian kepada masyarakat ini serta terima kasih juga kepada Komunitas Belajar Rumah dengan no proposal PM-032-FIP/I/2023. Kita yang menjadi objek pelaksanaan program ini.

## REFERENSI

- Adriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 82. doi:<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.1495>
- Fiah, R. E., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di smp negeri 12 kota bandar lampung tahun pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 171.
- Jumiati, I. E., Widad, H. M., Rosyada, D. R., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R., . . .

- Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar di desa batukuwung. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 4, Nomor 1*, 23.
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal Of Community Service, Volume 1, No.1*, 68.
- Ridwan, F. A., & Handoyo, P. (2015). Praktik dramaturgi mahasiswa unesa sebagai tentor di lembaga bimbingan belajar surabaya. *Paradigma, Volume 3, Nomor 1*.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Desa Semangat dalam RT.31 Handil Bhakti. *Jurnal Al - Ikhlas, Volume 2, Nomor 2*, 13-14. doi:<http://dx.doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 1, Nomor 1*, 10-20. doi:<https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research, Volume 1, Nomor 3*, 180.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci karanggeneng lamongan. *Adimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 36-42.
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *SOSIO-E-KONS, Volume 8, Nomor 2*, 129.

